

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS CERITA RAKYAT**

Sulisna Rahayu¹, David Setiadi², Hera Wahdah Humaira³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jalan R. Syamsudin, S.H. No. 50 Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113
sulisnarahayu202@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 Sukabumi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas X G. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes, lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil *pretest*, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita rakyat siswa MAN 3 Sukabumi tidaklah bagus dan masuk pada kategori rendah. Setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Project Based Learning* dan melakukan *posttest* dapat terlihat adanya peningkatan nilai pada hasil *posttest* siswa kelas X G. Berdasarkan hasil uji signifikansi, kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat mengalami peningkatan. Dapat dilihat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai rata-rata pada *posttest* 81.25 sedangkan nilai *pretest* 58,75. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t diketahui $t_{hitung} 11,19 > t_{tabel} 1,703$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Kemampuan Menulis, Cerita rakyat

Abstract: This research aims to determine the effect of using the project-based learning model in learning to write folklore in class X MAN 3 Sukabumi students. The subjects in this research consisted of one class, namely class X G. The instruments used in this research consisted of tests, observation sheets, and documentation. This research is in the form of quantitative research with an experimental type. Based on the results of initial observations and looking at the pretest results, it can be seen that the ability to write folklore at MAN 3 Sukabumi students is not good and is in the low category. After being given treatment in the form of a project-based learning model and conducting a posttest, it could be seen that there was an increase in the scores on the posttest results for class X G students. Based on the results of the significance test, the students' ability to write folk tales had increased. You can see the difference between the pretest scores and the posttest scores. The average score on the posttest was 81.25, while the pretest score was 58.75. This can be seen from the results of the t-test; it is known that t_{count} is $11.19 > t_{table} 1.703$. These results show that H_0 is rejected because $t_{count} > t_{table}$. Thus, it can be concluded that the project-based learning model has an influence on being used in learning to write folklore for class X MAN 3 students.

Keywords: Project Based Learning Learning Model, Writing Ability, Folklore

History :

Submit Tanggal 23 Desember 2024, review 26 Desember 2024, accepted 27 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam mengembangkan sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing semua potensi yang dimiliki anak-anak, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal sebagai individu dan anggota masyarakat. Untuk menyiapkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing secara global merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman. Siswa dituntut untuk menguasai kemampuan bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dan disampaikan dalam bentuk simbol bunyi atau alat ucap manusia yang mampu dipahami oleh lawan tutur dan penutur agar komunikasi dapat terjalin dengan baik. Sejalan dengan pernyataan Salsa dan Amalia (2023) menyatakan ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan berperan penting dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Menulis merupakan kegiatan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung yakni melalui tulisan. Menurut Sukirman (2020) menyatakan menulis ialah keterampilan yang sulit dan memerlukan banyak pengetahuan dan keahlian. Oleh sebab itu, Siswa wajib menguasai kemampuan menulis di sekolah. Menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan melalui latihan intensif dibantu dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam aktivitas belajar mengajar.

Kegiatan menulis merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena melalui menulis, siswa dapat

mengungkapkan ide, pemikiran, dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang kontradiktif dengan harapan tersebut. Keterampilan siswa dalam menulis, terutama dalam menghasilkan teks yang terstruktur dan sesuai kaidah, masih tergolong rendah. Akibatnya, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek pembelajaran yang cukup menantang untuk dikuasai oleh sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN 3 Sukabumi yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerita rakyat masih cukup rendah. Rendahnya keterampilan menulis tentu dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan belajar mengajar, karena siswa akan kesulitan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Terdapat beberapa indikator keterampilan menulis yang belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa, seperti aspek pengembangan alur cerita, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah, dan penyusunan cerita yang logis.

Kegiatan menulis cerita rakyat merupakan salah satu aktivitas yang erat kaitannya dengan pembelajaran menulis di tingkat Sekolah Menengah Atas. Melalui kegiatan menulis cerita rakyat, siswa akan belajar menyusun alur cerita yang menarik, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh sebab itu, keterampilan siswa dalam menulis cerita rakyat perlu didukung dan difasilitasi dengan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita rakyat yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Wena (2017) model *Project Based Learning* adalah model yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas

dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan motivasi peserta akan meningkat, kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-based learning* dan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* ditemukan di abad 21 dengan meningkatnya teknologi dan munculnya rekstruisasi korporatif terhadap kualitas teknologi dan manusia, yang menjadikan orang dapat mengambil inisiatif, berfikir kritis, kreatif dan cakap menyelesaikan masalah. Sehingga kecenderungan tersebut mulai direspon oleh dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 2000 dengan pendekatan pendidikan. Di dalam model *Project Based Learning* ada beberapa teori yang menunjang di dunia pendidikan seperti; Teori Belajar Konstruktivisme dan Teori Jean Piaget. Menurut Thobroni (2015) teori belajar konstruktivisme mendukung model pembelajaran *Project Based Learning* karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa berperan aktif dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan mencari berbagai ide untuk menghasilkan suatu produk dan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek yang dilakukan. Selaras Thobroni (2015) berpendapat dalam teori Jean Piaget terdapat dalil pokok Piaget dalam kaitanya dengan tahapan perkembangan intelektual atau tahap perkembangan konstruktivisme kognitif atau bisa juga disebut tahap perkembangan mental.

Berdasarkan beberapa teori yang menunjang model pembelajaran *Project Based Learning* di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran

untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, keterampilan berkreaitivitas, dan keterampilan dalam mengatur diri siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih model pembelajaran *Project Based Learning* untuk dijadikan pemecahan masalah dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat. Adapun dalam penelitian ini mencoba menjelaskan pembaharuan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat yang membuat project akhir yaitu buku cerita rakyat oleh siswa kelas X MAN 3 Sukabumi. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan diberi judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat pada Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Ajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Ajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini yaitu.

- a. Mengetahui kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Mengetahui kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Ajaran 2024/2025.
- c. Mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang terkait dengan angka, kuantitas, atau perhitungan (Dhewy, 2022). Adapun pendapat lain sebagaimana dikemukakan Prayogi (2022) bahwa penelitian kuantitatif melibatkan data numerik dan proses yang objektif, dengan fenomena yang dianalisis mewakili realitas yang diukur dalam data.

Adapun rencana penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode eksperimen adalah teknik penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap suatu hal yang diteliti. Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Hastjarjo (2019) metode eksperimen adalah penelitian yang melihat dan mengukur dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, metode ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini akan digunakan pada satu kelompok yang telah ditentukan dengan memberikan *pretest*

sebelum diberi perlakuan. Kemudian, kelompok tersebut diberikan perlakuan atau *treatment* dan diberikan *posttest* setelah mendapat perlakuan.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 SUKABUMI, Jl. Veteran Sukarata Lapang Lodaya, No.34, Swakarya, Kec. Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

b. Subjek penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X G dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan:

Laki-laki: 11

Perempuan: 17

c. Jadwal pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 melalui tiga siklus pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan tiap siklusnya adalah:

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu
1	Penyusunan proposal Penelitian	Bulan Oktober minggu ke 1-4
2	Revisi proposal Penelitian	Bulan November minggu ke 1-2
3	Izin Penelitian	Bulan November minggu ke-3
4	Penyusunan instrumen Penelitian	Bulan November minggu ke-3
5	Pelaksanaan penelitian siklus 1	Bulan November minggu ke-4
6	Pelaksanaan penelitian siklus 2	Bulan November minggu ke-4
7	Penyusunan laporan penelitian	Bulan Desember minggu ke-1

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus pembelajaran. Adapun dalam tiap siklus pembelajaran tahapan-tahapan prosedur pada penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jadwal pelaksanaan
2. Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas X G MAN 3 Sukabumi
3. Menentukan pengamat yang akan membantu penelitian selama kegiatan pembelajaran
4. Mempersiapkan model pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran
5. Pemilihan sumber data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada setiap siklus
6. Mempersiapkan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan dijadikan sampel penelitian kepada guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Sukabumi
- b. Mengumpulkan data hasil observasi
- c. Memberikan *pretest* kepada siswa
- d. Melakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan
- e. Memberikan *posttest* kepada siswa

2. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai hal-hal yang akan dikaji, maka dibutuhkan seperangkat instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes

Teknik pengumpulan data yaitu langkah paling utama pada penelitian, sebab tujuan dari penelitian yaitu untuk mendata (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini untuk

mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik berbentuk tes. Tes dalam penelitian digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan siswa dalam menulis cerita rakyat. Adapun tes yang diberikan pada penelitian ini yaitu berbentuk tes tertulis secara esay dengan intruksi atau perintah membuat cerita rakyat.

b. Non Tes

1) Lembar observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses psikologis dan biologis. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data terhadap siswa dan guru pada kegiatan belajar mengajar. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung artinya proses mengamati objek langsung pada tempat terjadinya peristiwa.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022) dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa masa lalu dalam tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang bertujuan untuk pengambilan data variabel terikat yaitu hasil tulisan siswa dalam menulis cerita rakyat. Jenis penelitian dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi hasil tulisan siswa dalam membuat sebuah cerita rakyat selama penelitian, karena dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat data dalam penelitian tersebut.

3) Teknik Analisis Data

Analisis data terjadi ketika data dikumpulkan dari seluruh sumber data atau responden. Menurut Sugiyono (2022) analisis data melibatkan berbagai tindakan, seperti mengelompokkan data, membuat tabulasi data, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis statistik inferensial yang selaras dengan penelitian ini adalah statistik parametrik

karena jenis penelitian ini mengukur parameter populasi menggunakan data sampel. hasil penelitian yang didapatkan dari sampel penelitian berupa data hasil *pretest* dan *posttest* yang akan dianalisis dengan metode statistik. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji-t (statistik) berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun tahapan pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Memeriksa dan menilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa.
2. Memberikan skor pada setiap siswa dari *pretest* dan *posttest*
3. Menghitung skor akhir hasil *pretest* dan *posttest* siswa dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

(Budiyono, 2009)

4. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah.
5. Menghitung nilai rata-rata (*Mean*)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah nilai data/skor keseluruhan

n = Jumlah data

(Budiyono, 2009)

6. Membuat tabel dari selisih akhir nilai *pretest* dan *posttest*.
7. Menghitung Uji-t

$$S^2d = \frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}$$

$$D = \frac{\sum D}{n}$$

$$t = \frac{D - d0}{sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

D = Selisih data

Sd = Standar deviasi

N = banyaknya data

(Budiyono, 2009)

6. Melakukan uji hipotesis

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Profil MAN 3 Sukabumi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26, 28 dan 29 November di MAN 3 Sukabumi yang dilaksanakan pada kelas X G Tahun Ajaran 2024/2025. Sekolah MAN 3 Sukabumi adalah salah satu sekolah yang terletak di kabupaten sukabumi tepatnya yang berada di jalan Lapang Lodaya Setra No.47 Surade, Kec. Surade, Kab. Sukabumi. Sekolah MAN 3 Sukabumi memiliki luas tanah 6.875 m². Sekolah MAN 3 Sukabumi telah menyediakan sarana maupun prasarana yang akan diperlukan oleh siswa maupun oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Persiapan Pembelajaran

Persiapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar yang di terapkan di sekolah MAN 3 Sukabumi sudah disesuaikan dengan kriteria perencanaan pembelajaran menurut Kurikulum Merdeka. Persiapan tersebut dibuat dalam Modul Ajar yang meliputi capaian pembelajaran, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media alat dan sumber pembelajaran dan nilai.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dilaksanakan 3 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini telah disusun sebelumnya dalam langkah-langkah pembelajaran yang

termuat dalam Modul Ajar. Rangkaian kegiatan penelitian ini meliputi *pretest*, *pretest* ini dilaksanakan 2x 45 menit, *treatment* dilaksanakan 2 x 45 menit dan *posttest* dilaksanakan 2 x 45 menit.

Pada pertemuan awal, peneliti melaksanakan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menulis cerita rakyat siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, pertemuan ketiga yaitu melaksanakan *posttest*, *posttest* ini dilakukan setelah penerapan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuannya diadakan *posttests* yaitu untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan menulis cerita rakyat siswa setelah diberikan *treatment*.

a. Kegiatan Pretest

Pada kegiatan *pretest* hal yang pertama dilakukan guru yaitu guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan kesehatan siswa serta mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dasar. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja *Pretest* dan memberikan petunjuk pengerjaan soal agar siswa paham apa yang harus dikerjakan terkait kemampuan menulis yang berfokus pada latihan menulis cerita rakyat berdasarkan kemampuan awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, lalu setelah dibagikan siswa mengerjakan soal tersebut dan diberi waktu 90 menit, setelah selesai mengerjakan soal siswa mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan, selanjutnya ke tahap *treatment*.

b. Kegiatan Treatment

Setelah kegiatan *pretest*, di hari kedua guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan kesehatan siswa serta mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa untuk tercapainya

kompetensi dasar. Setelah itu guru memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sebelum memasuki tahap pertama guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi cerita rakyat, materi yang disampaikan mencakup pengertian cerita rakyat, struktur teks cerita rakyat dan kaidah kebahasaan cerita rakyat. Setelah penyampaian materi lalu guru membagi kelompok kemudian siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Selanjutnya masuk ke tahap pertama yaitu penentuan proyek, siswa menentukan judul cerita rakyat dari tema yang diberikan oleh guru. Tahap kedua yaitu perencanaan penyelesaian proyek, pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi mengenai judul cerita rakyat yang mereka tentukan berdasarkan tema yang diberikan guru, siswa menuliskan hasil informasi di lapangan ke dalam *logbook*, siswa merencanakan bentuk akhir dari hasil *logbook*, siswa menulis hasil dari *logbook* yaitu berupa cerita rakyat yang nantinya akan dibukukan oleh guru. Tahap tiga yaitu menyusun jadwal, guru dan siswa menentukan batas waktu dalam penulisan *logbook* hasil penelitian di lapangan. Tahap empat yaitu penyelesaian proyek. Tahap lima yaitu menguji hasil didalam tahap ini setiap kelompok memeriksa ulang hasil tulisannya di dalam *logbook* yang akan dibuatkan cerita rakyat pada saat *posttest*. Tahap enam yaitu mengevaluasi pengalaman, pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil dari *logbook* kegiatan di lapangan di depan temannya secara bergantian dan guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang sudah melakukan presentasi di depan kelas.

c. Kegiatan Posttest

Setelah *treatment* di hari kedua, guru melakukan kegiatan *posttest* di hari ketiga. Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan kesehatan siswa serta mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa

dan guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa terhadap materi sebelumnya yaitu pengertian cerita rakyat, struktur teks cerita rakyat dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat serta mengingat kembali dengan bertanya. Setelah itu, guru memaparkan kepada siswa bahwa akan diadakan *posttest* sesuai dengan rencana di *treatment* lalu guru membagikan soal *posttest* untuk membuat cerita rakyat secara berkelompok diberikan waktu 90 menit. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal *posttest*, perwakilan setiap kelompok mengumpulkan soalnya kepada guru dan nantinya hasil tulisan mereka akan dibukukan oleh guru.

4. Evaluasi Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas X MAN 3 Sukabumi. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat dengan menggunakan cara penelitian yang melibatkan hasil dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis cerita rakyat sebelum guru memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kemudian guru melakukan *posttest* dengan meminta siswa untuk menulis cerita rakyat setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran *Project Based Learning*. Setelah melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* kepada siswa, guru dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran menulis cerita rakyat. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, berikut merupakan paparan data dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai kemampuan menulis cerita rakyat.

a. Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X MAN 3 Sukabumi,

peneliti memperoleh data hasil *pretest* yang diberikan terhadap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan data *pretest*, kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat terbilang masih rendah dalam kemampuan menulis. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang pertama yaitu isi cerita dengan nilai rata-rata 12,5, kedua aspek ketepatan struktur teks cerita rakyat dengan nilai rata-rata 10, ketiga aspek kaidah kebahasaan teks cerita rakyat dengan nilai rata-rata 8,75, keempat aspek kosa kata dengan nilai rata-rata 13,75, kelima aspek bahasa dengan nilai rata-rata 6,9 dan yang ke enam aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan nilai 6,9. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan *pretest* sebesar 58,75.

b. Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X MAN 3 Sukabumi, penelitian memperoleh data hasil *posttest* yang diberikan terhadap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil tabel *posttest* setelah menggunakan *treatment* mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang pertama yaitu isi cerita dengan nilai rata-rata 17,5, kedua aspek ketepatan struktur teks cerita rakyat dengan nilai rata-rata 18,75, ketiga aspek kaidah kebahasaan teks cerita rakyat dengan nilai rata-rata 20, keempat aspek kosa kata dengan nilai rata-rata 15, kelima aspek bahasa dengan nilai rata-rata 7,5 dan yang ke enam aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan nilai 7,5. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa

berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan *posttest* sebesar 81,25.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 Sukabumi berpengaruh terhadap hasil kegiatan pembelajaran menulis cerita rakyat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* yang berjumlah 58,75 sedangkan *posttest* berjumlah 81,25.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi.

Setelah mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya yaitu menghitung selisih nilai. Adapun selisih terhadap kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas X MAN 3 Sukabumi.

Untuk mencari nilai rata-rata dihitung dengan cara mengurangi nilai *posttest* dari nilai *pretest*, kemudian dijumlahkan hasil dari subjek pertama sampai akhir, dengan hasil 630 dan rata-rata 22,5. Mengenai hal ini siswa pada saat *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini dapat dilihat pada kolom nomor 1,4,6,15,18,19 dan 21 yang dimana jumlah nilai saat *pretest* adalah 65, sedangkan saat *posttest* meningkat menjadi 90, nilai skor yang didapatkan oleh siswa sebanyak 25.

Maka diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 58,75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 81,25. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh pada kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi.

4. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji-t, untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *One-Group Pretest-*

Posttest Design dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S^2d = \frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2d = \frac{(28)17237.5 - (630)^2}{28(28-1)}$$

$$S^2d = \frac{482650 - 396900}{756}$$

$$Sd = 113.42$$

$$Sd = \sqrt{113.42} = 10.65$$

Setelah mengetahui standar deviasi dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* yaitu maka setelah itu hasilnya akan dimasukkan ke dalam Uji-t untuk dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{\sum D}{n} = \frac{630}{28} = 22.5$$

$$t = \frac{D - do}{Sd\sqrt{n}} = \frac{22.5 - 0}{10.65/5.29} = \frac{22.5}{2.01} = 11.19$$

$$t_{hitung} = 11,19$$

Berikut merupakan rumus menghitung t_{tabel}

$$t_{tabel} = N - 1$$

$$= 28 - 1$$

$$= 27$$

Maka $t_{tabel} = 1,703$

Perhitungan hasil t_{tabel} di atas berdasarkan pada tabel nilai t yang terlampir dengan taraf signifikansi 0,05.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak
--

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, terdapat perubahan mengenai hasil *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t diketahui t_{hitung} adalah 11,19 kemudian t_{tabel} 1,703 dengan taraf yang signifikan yaitu 0,05. Hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan derajat kebebasan N-1 atau 28-1= 27, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya model Pembelajaran *Project Base Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis

cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 Sukabumi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t Hipotesis diterima jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Pada penelitian ini, uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 11,19 dan t_{tabel} adalah 1,703 sehingga hipotesis diterima.

H_1 : Pembelajaran menulis cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 SUKABUMI.

H_0 : Pembelajaran menulis cerita rakyat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 SUKABUMI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X MAN 3 Sukabumi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat, diperoleh data dari *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest*, nilai rata-rata siswa adalah 58,75. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,25. Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 22,5. Saat *pretest* rata-rata siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide dan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat. Namun setelah *posttest* dan diberikan *treatment* siswa lebih mampu dalam mengembangkan ide serta menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat.

a. Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan

hasil karya siswa. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa cenderung rendah, dengan beberapa kendala yang dihadapi, baik dari segi teknis menulis maupun motivasi belajar.

Berdasarkan analisis di bagian hasil penelitian, bahwa kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* masih memerlukan banyak peningkatan, baik dari segi pemahaman konsep, kreativitas, maupun aspek kebahasaan. Salah satunya bisa dilihat dari siswa dengan nilai rata-rata terendah bernilai 42,5 yang mengalami kesulitan dalam memahami tata cara menulis teks cerita rakyat yang sesuai dengan struktur cerita rakyat, kaidah kebahasaan cerita rakyat, penggunaan kosa kata, bahasa, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Kondisi di atas menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerita rakyat. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil *pretest*, kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat masih tergolong rendah. Oleh karena itu, *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 Sukabumi. *Pretest* ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat serta untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat.

Dalam kegiatan *pretest*, peneliti memberikan lembar soal uraian yang berisi instruksi kepada siswa untuk membuat sebuah cerita rakyat. Peneliti mengarahkan siswa untuk menulis cerita yang berasal dari wilayah Kecamatan Surade. Penulisan cerita rakyat ini harus sesuai dengan struktur teks

cerita rakyat yang meliputi Isi, Struktur teks cerita rakyat, kaidah kebahasaan teks cerita rakyat, kosa kata, bahasa penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dalam menulis dan merancang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Nilai rata-rata yang dihasilkan siswa pada saat *pretest* yaitu 58,75 dan dikategorikan kurang. Penilaian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari sampel sebanyak 28 siswa. Hasil *pretest* menunjukkan distribusi nilai yang cukup bervariasi, dengan rincian sebagai berikut: terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai 42,5, 7 siswa mendapatkan nilai 52,5, 7 siswa memperoleh nilai 65, dan 7 siswa lainnya mendapatkan nilai 75.

Berdasarkan hasil di atas, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai di bawah standar yang diharapkan, dengan mayoritas nilai berkisar antara 42,5 hingga 65. Meskipun terdapat siswa yang mencapai nilai 75, jumlahnya masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan sebelum penerapan model pembelajaran yang baru.

b. Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan data hasil penelitian ini, setelah dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, peneliti melanjutkan dengan melakukan *posttest* setelah memberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada tahap *posttest*, guru memberikan lembar soal berbentuk uraian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengonstruksikan cerita rakyat. Siswa diminta membuat cerita rakyat yang berasal dari daerah Jampang dengan mengikuti struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita rakyat yang diangkat.

Nilai rata-rata yang dihasilkan siswa pada saat kegiatan *posttest* adalah 81,25. Perolehan nilai yang dicapai oleh siswa setelah diberikan *treatment* meningkat. Ditunjukkan dari nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda. Adapun nilai-nilai yang diperoleh siswa yaitu siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak tujuh orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 14 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak tujuh orang.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa pada menulis cerita rakyat. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *project based learning*, yaitu aktivitas belajar berbasis *student centered* ataupun mengikut sertakan peserta didik dalam melakukan pembuatan perancangan serta memperlihatkan produk untuk menyelesaikan masalah dunia nyata. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat lain yang mengartikan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Maksudnya, model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu pembelajaran aktif berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata mereka serta dapat dilakukan secara berkelompok.

Berkelompok dapat memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dikarenakan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai kelebihan tersendiri sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya yaitu, memberi peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar serta mendorong mereka menjalankan pekerjaan penting, memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan penyelesaian masalah, membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menjalankan kerjasama,

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X MAN 3 Sukabumi

Setelah mengolah data dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa, langkah

mendorong peserta didik untuk mempraktekkan kemampuan dalam menjalankan komunikasi, memberi pengetahuan kepada peserta didik untuk menjalankan proyek, peserta diberikan kesempatan untuk berkembang dan tumbuh sesuai keadaan dunia nyata, dan mewujudkan pembelajaran supaya lebih menyenangkan.

selanjutnya adalah menghitung selisih nilai tersebut. adapun selisih kemampuan menulis cerita rakyat siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas X MAN 3 Sukabumi yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Uji Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain (d)
1	Aditiya Maulana	65	90	25
2	Aini Putry	42,5	75	32,5
3	Aji Jabar	42,5	75	32,5
4	Bayu Nugraha	65	90	25
5	Bunga Mia Ramadani	75	80	5
6	De Andin	65	90	25
7	Eza Zaky Ropandi	52,5	80	27,5
8	Fazri Legi Martian	75	80	5
9	Fitri Elvia Juliani	42,5	75	32,5
10	Indri Kaila	52,5	80	27,5
11	Intan Aulia	52,5	80	27,5
12	Moch. Reihan Putra Mulyadi	75	80	5
13	Muhammad Rizky Al-Fahrizky	52,5	80	27,5
14	Muhamad Jamal Akbar Agung Gumelar	42,5	75	32,5
15	Nabila Az'zahra Sya'ban	65	90	25
16	Naila Hilmatina Eryadi	75	80	5
17	Neng Suci Damayanti	52,5	80	27,5
18	Paisal Alamsyah	65	90	25
19	Resa Amelia	65	90	25
20	Rizky Mahesa	75	80	5

21	Salwa Nadira Inayah	65	90	25
22	Selva Amelia Setiawan	52,5	80	27,5
23	Silvha	75	80	5
24	Sipa Faujiah	42,5	75	32,5
25	Siti Eka Mulya Ningrum	42,5	75	32,5
26	Siti Khoerrunisa	52,5	80	27,5
27	Zalfa Nur Fajri	75	80	5
28	Zeby Afriandi	42,5	75	32,5
Jumlah		1645	2275	630
Rata-rata		58,75	81,25	22,5

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai rata-rata dihitung dengan cara mengurangi nilai *posttest* dari nilai *pretest*, kemudian dijumlahkan hasil dari subjek pertama sampai akhir, dengan hasil 630 dan rata-rata 22,5. Mengenai hal ini siswa pada saat *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini

dapat dilihat pada kolom nomor 1,4,6,15,18,19 dan 21 yang dimana jumlah nilai saat *pretest* adalah 65, sedangkan saat *posttest* meningkat menjadi 90, nilai skor yang didapatkan oleh siswa sebanyak 25. Berikut merupakan data distribusi nilai *pretest* dan *posttest* pada saat pembelajaran.

Tabel 3
Distribusi Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai <i>Pretest</i>				Nilai <i>Posttest</i>			
Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%	Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%
42,5	7	297,5	25	75	7	525	25
52,5	7	367,5	25	80	7	560	25
65	7	455	25	80	7	560	25
75	7	525	25	90	7	630	25
Σ	28	1645	100	Σ	28	2275	100
Mean		58,75		Mean		81,25	

Berdasarkan tabel di atas, nilai (N) dapat ditemukan dengan mengklasifikasikan jumlah nilai yang diperoleh siswa. Adapun untuk mengetahui nilai frekuensi (F), yaitu jumlah dari siswa yang memperoleh nilai sama. Data nilai (F.N) yaitu dengan mengalikan nilai (N) dengan frekuensi (F). kemudian untuk menghitung jumlah (%) siswa yaitu jumlah soal yang sama frekuensi

(F) di kali 100 kemudian dibagi jumlah total frekuensi.

Maka diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 58,75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 81,25. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh pada kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X MAN 3 Sukabumi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, terdapat perubahan mengenai hasil *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t diketahui t_{hitung} adalah 11,19 kemudian t_{tabel} 1,703 dengan taraf yang signifikan yaitu 0,05. Hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan derajat kebebasan $N-1$ atau $28-1=27$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya model Pembelajaran *Project Base Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas X MAN 3 Sukabumi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah jelaskan pada bab sebelumnya, *Pertama* kemampuan menulis cerita rakyat sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* masih terbilang rendah dengan skor rata-rata 58,75 yang artinya siswa belum sepenuhnya memahami tata cara menulis teks cerita rakyat yang sesuai dengan struktur teks cerita rakyat, kaidah kebahasaan teks cerita rakyat, serta penggunaan kosa kata, bahasa, ejaan dan tanda baca yang tepat. Pada pelaksanaan *pretest*, beberapa siswa masih kesulitan menyesuaikan tema cerita rakyat dengan pesan moral yang ingin disampaikan. Selain itu, pengembangan alur cerita sering kali

belum terstruktur dengan baik, dan pemilihan kosa kata yang digunakan juga kurang tepat.

Kedua, kemampuan menulis cerita rakyat siswa sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *posttest*. Jumlah nilai rata-rata *posttest* yaitu 81,25 yang artinya siswa mengalami peningkatan dalam menulis cerita rakyat yang sebelumnya sudah dijelaskan terlebih dahulu materi cerita rakyat.

Ketiga, perolehan nilai pada kegiatan *posttest* lebih besar dari pada perolehan nilai pada kegiatan *pretest*, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,25. Tentunya hal ini menyebabkan peningkatan dari kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest*, sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita rakyat. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t pada data skor *posttest*, maka diperoleh nilai t_{hitung} adalah 11,19 dan t_{tabel} adalah 1,703, nilai 11,19 dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (Wahyuningrat) 28 maka dapat diperoleh nilai $N-1$ atau $28-1=27$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ceritarakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (3), 4575-4578.

Hastjarjo. (2019). Rancangan Eksperimen-kuasi. *Buletin psikologi*, 20(2), 187-203.

Prayoigi. (2022). TELAAH KONSEPTUAL PENEDEKATAN KUANTITATIF DALAM SEJARAH. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1).

- Salsa, O., & Amalia, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menyiak Teks Berita *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 4*, 240.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Konsepsi*, 9, 72.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Wena, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.